

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Siskawati¹; Neks Triani²; Suriyanto Ilham³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : siskawaty908@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research is conducted to explore how liquidity and profitability influence the stock values of transportation sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange. Employing a quantitative approach, the study gathers data through a documentation method by analyzing financial statements available on the official IDX website (www.idx.co.id). The research population includes all transportation firms recorded on the IDX from 2020 to 2023, with a purposive sampling technique selecting 17 companies as the research sample. The findings reveal that both liquidity and profitability exert a significantly positive impact on stock values. These results highlight that liquidity and profitability serve as crucial determinants in shaping stock price movements within corporate entities.

Keywords: Liquidity, Profitability, Stock Prices

Entitas yang bergerak di bidang transportasi merupakan pihak yang memberikan layanan pemindahan penumpang maupun barang dari satu lokasi ke lokasi lain, mencakup jalur darat, laut, dan udara, termasuk pula perusahaan logistik yang memiliki tanggung jawab atas proses distribusi barang. Perusahaan logistik sendiri adalah badan usaha yang menjalankan berbagai aktivitas dalam operasional logistik secara menyeluruh. Tugas mereka mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan proses perpindahan dan penyimpanan barang, material, atau layanan, yang berlangsung sepanjang rantai pasok, mulai dari asal hingga sampai ke tangan konsumen. Aktivitas perencanaan ini mencakup proses pengiriman, pergudangan, pengemasan, hingga aspek keamanan. Peran perusahaan logistik sangat penting karena membantu entitas bisnis lain dalam mengalirkan barang, baik berupa produk jadi, jasa, maupun data, dari titik awal ke titik tujuan (Agustiani, 2023). Mengingat peran vital transportasi dalam kehidupan manusia, maka tidak mengherankan apabila perusahaan di sektor ini memerlukan modal yang cukup besar, sehingga partisipasi pendanaan eksternal seperti dari investor dan kreditor

menjadi kebutuhan utama. Diharapkan, dengan adanya penambahan modal dari para investor di industri ini, nilai saham perusahaan transportasi dapat mengalami kenaikan.

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak krusial kepada sektor ekonomi, termasuk pasar saham yang turut terdampak penurunan. Gejolak tersebut tercermin dalam fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagaimana dijelaskan oleh Hanoatubun (2020), penyebaran wabah ini menyebabkan pelemahan IHSG dan menimbulkan kerugian bagi sejumlah perusahaan. Beberapa sektor di bursa saham bahkan mengalami dampak negatif yang sangat mencolok. Di antara sebelas indeks industri lainnya, sektor transportasi dan logistik menunjukkan penurunan paling tajam, Mahdi (2021). Menurut Raffsyajani dan Wuryani (2021), pandemi COVID-19 menyebabkan organisasi bisnis di subsektor transportasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang signifikan.

Salah satu Perusahaan transportasi yang mengalami penurunan kinerja paling signifikan sejak pandemi COVID-19 adalah PT Garuda Indonesia (persero) Tbk.

(GIAA). Dilansir dari Bisnis.com, dalam lima tahun terakhir GIAA mencatat fluktuasi keuangan yang cukup tajam akibat bebas hutang yang menumpuk selama masa pandemi. Kondisi ini berdampak langsung pada harga saham Perusahaan yang mengalami penurunan drastis. Pada tahun 2019, harga saham GIAA tercatat sejumlah Rp.457 perlembar. Namun, pada akhir tahun 2020 harga saham turun menjadi Rp 369 perlembar dan terus merosot hingga mencapai Rp 204 pada akhir tahun 2021. Pada tahun 2022, perdagangan saham GIAA sempat di suspensi terkait proses penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU). Memasuki akhir 2023, harga saham GIAA tercatat hanya sejumlah Rp 69 perlembar. Saat ini, saham GIAA mendapatkan notasi khusus “E” dan “X” dari bursa efek Indonesia (BEI), di mana notasi “E” diberikan karena Perusahaan memiliki ekuitas negatif berdasarkan laporan keuangan kuartal III/Tahun 2024. Per November 2024, harga saham GIAA Kembali turun sejumlah 3,39% ke level Rp 57 perlembar. Secara keseluruhan, sepanjang tahun berjalan (year to date/ytd) Saham GIAA telah mengalami penurunan sejumlah 17.39%. Fenomena ini mencerminkan tekanan besar yang dihadapi oleh sektor transportasi dan nasional, khususnya dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan nilai saham ditengah tantangan global.

Dalam kaitannya dengan pergerakan harga saham, *signaling theory* memiliki peran penting sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi yang diketahui oleh manajemen dibandingkan dengan pihak-pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. *signaling theory* ini menekankan jika perusahaan perlu menyampaikan sinyal, berupa informasi terkait tindakan manajerial yang mencerminkan upaya mereka dalam memenuhi ekspektasi para pemegang saham (Levina & Dermawan, 2019). Ketika harga saham mengalami kenaikan—yang menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan stabil atau bahkan membaik—maka akan muncul sinyal positif yang dapat memikat para investor. Sebaliknya, jika harga

saham menurun, hal tersebut dapat memunculkan sinyal negatif dan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Fenomena yang ditemui pada perusahaan di sektor transportasi menunjukkan adanya penurunan harga saham. Fluktuasi harga saham yang mengikuti dinamika permintaan dan penawaran pasar menjadikannya variabel yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Fenomena penurunan harga saham dalam jangka panjang patut dikaji karena berpotensi menggerus tingkat kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat pengembalian yang diperoleh investor, yang pada akhirnya bisa mengancam kelangsungan bisnis serta menurunkan kepercayaan investor terhadap modal yang telah mereka tanamkan. Oleh sebab itu, penting untuk menelusuri penyebab turunnya harga saham perusahaan agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan ditarik kesimpulan yang relevan terkait dampaknya.

Oleh karena itu, fokus utama dari studi ini adalah mengkaji sejauh mana faktor likuiditas serta tingkat profitabilitas memengaruhi fluktuasi harga saham pada emiten sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Kajian ini ditujukan untuk menjawab tiga pokok pertanyaan, yaitu: pertama, apakah tingkat likuiditas memiliki dampak terhadap nilai saham? kedua, apakah profitabilitas turut memberikan pengaruh terhadap harga saham? dan ketiga, apakah kombinasi dari kedua variabel tersebut secara simultan berperan dalam menentukan harga saham?

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Tingkat likuiditas perusahaan dapat dinilai melalui Current Ratio, yakni indikator yang merefleksikan seberapa besar kemampuan entitas ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

memanfaatkan aset lancar yang ia punya (Kurnia & Djawoto, 2022). Ketika rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid (X1), dan biasanya diikuti oleh peningkatan profitabilitas (X2) serta daya tarik terhadap investor yang berdampak pada meningkatnya nilai saham (Y). Sebaliknya, rasio yang rendah mengindikasikan lemahnya likuiditas, yang menurut Anwar (2019) dapat membuat perusahaan diragukan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek. Maka dari itu, semakin besar nilai Current Ratio, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya turut mendorong kenaikan harga sahamnya (Pohan, Sasongko, & Azhar, 2019).

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam riset oleh Wisnu Haryo Pramudya, Slamet Herutono, dan Ani Sri Murwani Kumara Kapti (2022), dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan nilai saham, di mana semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula dampaknya terhadap keputusan investasi. Hal serupa disampaikan oleh Zaki et al. (2017), yang menyatakan bahwa kenaikan laba akan mendorong peningkatan harga saham. Return on Assets (ROA) sendiri merupakan indikator yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan total aset guna menghasilkan keuntungan (Dwiyanthi, Apriani, & Handayani, 2020). Apabila tingkat ROA tergolong tinggi, maka hal ini menunjukkan performa pengelolaan aset yang optimal oleh perusahaan, yang pada akhirnya mampu menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham cenderung naik (Purwaningtyas, 2019).

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Nilai pasar dari satu lembar saham milik suatu emiten pada waktu tertentu dikenal sebagai harga saham. Pembentukan harga ini dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi pasar di pasar sekunder dan kinerja internal perusahaan (Atang Hermawan, 2017). Untuk menilai harga saham yang dimiliki perusahaan, dapat digunakan beberapa indikator keuangan seperti rasio profitabilitas serta rasio likuiditas. Kedua rasio tersebut memiliki peranan dalam memberikan gambaran terhadap kemungkinan perubahan nilai saham yang terjadi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diusulkan ialah:

H3: Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang melibatkan penggunaan alat analisis statistik untuk menyelidiki bagaimana variabel yang dipelajari berinteraksi satu sama lain. Pada desain riset ini, data dianalisa melalui regresi linier berganda dari Financial Statement sekaligus Annual Report perusahaan transportasi yang tercatat di BEI (2020-2023). Data sekunder yang dipakai dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan catatan perusahaan resmi, serta situs resmi BEI.

HASIL

Riset ini dilaksanakan guna memberi gambaran pada bagaimana harga saham sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2023 terkait dengan likuiditas dan profitabilitas.

Merujuk pada hasil olah data statistik yang telah berlangsung, ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan memberikan proyeksi umum terkait data dari penelitian ini. Yang dimana mencakup data variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, sekaligus Nilai Perusahaan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	50	446	205.62	109.536
Likuiditas	40	.10	2.82	1.1720	.77588
Profitabilitas	40	-37.87	12.46	-1.4518	7.73358
FirmSize	40	4.18	27.09	16.0365	7.70274
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk dalam hasil olah data pada tabel 1, data Harga Saham terendah (minimum) adalah 50 dan nilai yang tertinggi (maximum) adalah 446. Kemudian rata-ratanya sejumlah 205,62 dengan nilai standar deviasi sejumlah 109,536. Data Likuiditas terendah (minimum) adalah 0,10 dengan nilai tertinggi (maximum) 2,82. Kemudian rata-ratanya sejumlah 1,1720 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,77588 3)

Profitabilitas terendah (minimum) adalah -37,87 dengan nilai tertinggi (maximum) 12,46. Kemudian rata-ratanya sejumlah -1,4518 dengan nilai standar deviasi sejumlah 7,73358. 4) Data Ukuran Perusahaan atau Firm Size terendah (minimum) adalah 4,18 dengan nilai tertinggi (maximum) 27,09. Kemudian rata-ratanya sejumlah 16,0365 dengan nilai standar deviasi sejumlah 7,70274.

Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan uji asumsi tradisional. Normalitas, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas merupakan persyaratan untuk model regresi yang berhasil.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data dalam model regresi

berdistribusi normal. Hal ini penting karena data yang terdistribusi normal atau hampir normal biasanya menjadi dasar model regresi yang berhasil. Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian kali ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		104.6461872
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.090
	Negative		-.071
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.876 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.884
		Upper Bound	.884

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil pengujian normalitas melalui implementasi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikan (α) sejumlah 0,05 atau ($0,200 > 0,05$), sehingga data ini dianggap berdistribusi normal. Uji regresi dan uji parametrik lainnya, yang memerlukan distribusi normal, dapat menggunakan data ini karena asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas yaitu guna memproyeksikan ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam suatu model regresi. Adapun indikasi jika model mengalami multikolinearitas dapat dilihat ketika nilai tolerance berada di bawah 0,10 dan VIF melebihi angka 10. Sebaliknya, apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 atau VIF tidak melampaui 10, maka kondisi tersebut mengindikasikan jika multikolinearitas tidak ditemukan dalam model (Sulistiani & Fidiana, 2018).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.656	1.525
	Profitabilitas	.753	1.328
	FirmSize	.706	1.417

a. Dependent Variable: Harga Saham

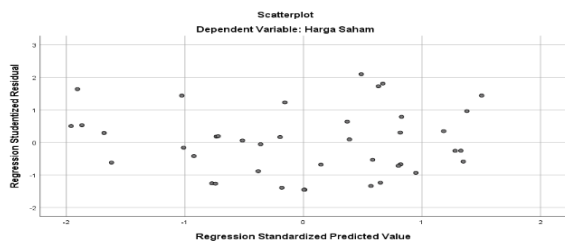
Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk pada hasil pengujian multikolinearitas, nilai Tolerance untuk semua variabel independen Likuiditas sejumlah 0.656, Profitabilitas sejumlah 0.753, sekaligus firm size sejumlah 0.706 yang nilai dari masing-masing variabel tersebut berada di atas 0.1. Adapun nilai Variance Inflator Factor (VIF) untuk ketiga variabel tersebut berada di bawah nilai 10, dengan nilai masing-masing Likuiditas sejumlah 1.525, profitabilitas 1.328 dan firm size 1.417. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang andal dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan terhadap heteroskedastisitas bertujuan guna memproyeksikan ada tidaknya ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam model regresi. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi apakah data memiliki sifat varians yang seragam (homogen) atau justru bervariasi (heterogen). Dalam proses pengujian heteroskedastisitas, metode yang diterapkan ialah dengan memanfaatkan visualisasi melalui scatterplot.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk dalam penyebaran titik-titik data pada *scatter plot* seperti yang ditampilkan pada gambar sebelumnya, tampak bahwa sebarannya berada secara acak di atas maupun di bawah sumbu Y, tanpa membentuk pola yang teratur atau konsisten. Ketidakteraturan

dalam pola ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi mengenai tidak adanya heteroskedastisitas dalam model telah terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	100.307	23.202		4.323	.000
	Likuiditas	-2.189	15.267	-.028	-.143	.887
	Profitabilitas	1.990	1.430	.257	1.392	.173
	FirmSize	-.635	1.482	-.081	-.428	.671

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Untuk lebih memastikan maka dilakukan juga pengujian Glejser. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji Glejser apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0.05. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas Glejser masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05, sehingga bisa ditarik simpulan jika tidak ada hadirnya gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Keputusan pada nilai Durbin-Watson (D-W), dimana nilai dibawah -2 menunjukkan autokorelasi positif, nilai antara -2 hingga +2 mengindikasikan tidak hadirnya autokorelasi, dan nilai diatas +2 mengindikasikan jika autokorelasi negatif. Hasil pengujian ini ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.972	18.223	1.526

a. Predictors: (Constant), FirmSize, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Angka Durbin-Watson yang diperoleh sejumlah 1,526. Merujuk pada batas nilai yang sudah ditentukan, yakni antara -2 hingga 2, posisi DW tersebut berada dalam rentang yang diperbolehkan, yaitu $-2 \leq 1,526 \leq 2$. Hal ini mengindikasikan jika gejala autokorelasi tidak ditemukan. Alhasil, ditarik simpulan

jika syarat uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak variabel independent, khususnya Struktur Modal, serta Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan diperiksa menggunakan beberapa modal regresi linear. Dibawah menunjukkan temuan studi regresi linear yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	247.991	7.527		32.948	.000
	Likuiditas	5.226	1.121	4.516	4.660	.000
	Profitabilitas	1.035	.485	.990	2.132	.040
	FirmSize	3.117	.498	4.496	6.258	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 247,991 + 5,226X_1 + 1,035X_2 + 3,117X_3 + e$$

Konstanta sejumlah $\alpha = 247,991$ mencerminkan kondisi dasar profitabilitas saat belum terdapat intervensi dari variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 . Dengan kata lain, jika tidak terdapat pengaruh dari ketiga variabel tersebut, maka tingkat profitabilitas tidak akan mengalami perubahan.

Sementara itu, nilai $\beta_2 X_2 = 1,035$ menandakan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi positif terhadap pergerakan harga saham. Artinya, ketika terjadi peningkatan sejumlah 1 satuan pada variabel profitabilitas, maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sejumlah 1,035 poin.

Nilai $\beta_3 X_3 = 3,117$ merefleksikan bahwa variabel ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Setiap kenaikan satu unit pada *firm size* diperkirakan akan mendorong harga saham naik sejumlah 3,117 poin—menunjukkan adanya hubungan terbalik secara implisit.

Adapun nilai $\beta_1 X_1 = 5,226$ menunjukkan bahwa likuiditas juga memiliki korelasi negatif dengan harga saham. Artinya, kenaikan satu satuan dalam likuiditas akan diikuti dengan peningkatan harga saham sejumlah 5,226 poin, meskipun arah pengaruhnya sebenarnya bersifat menekan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Hasil analisis uji t parsial yang dilakukan melalui penerapan program SPSS Versi 23 tertera dalam tabel berikut:

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	247.991	7.527		32.948	.000
	Likuiditas	5.226	1.121	4.516	4.660	.000
	Profitabilitas	1.035	.485	.990	2.132	.040
	FirmSize	3.117	.498	4.496	6.258	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk pada tabel 7, maka penjabaran uji t (parsial) antara lain:

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Karena nilai *t hitung* sejumlah 4,660 melebihi *t tabel* sejumlah 2,028 dan nilai signifikansi sejumlah 0,000 yang berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka ditarik simpulan jika likuiditas memberikan pengaruh yang positif serta signifikan kepada harga saham. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima sekaligus hipotesis nol (Ho) ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan sekaligus positif terhadap harga saham, ditunjukkan melalui perbandingan nilai *t hitung* sejumlah 2,132 yang lebih besar dari *t tabel* 2,028 serta nilai signifikansi 0,040 yang lebih rendah dari batas kritis $\alpha = 0,05$ ($0,040 < 0,05$). Alhasil, hipotesis H2 dapat diterima, sementara Ho ditolak.

Uji F

Hasil uji f simultan yang dianalisis dengan implementasi *Software* SPSS V.23 disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451318.120	3	150439.373	325.994	.000 ^b
	Residual	16613.255	36	461.479		
	Total	467931.375	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), FirmSize, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Merujuk pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sejumlah 325,994 dengan tingkat signifikansi 0,000; hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang mencakup variabel bebas Likuiditas serta Profitabilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Dengan demikian H3 diterima yang berarti Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi dan determinasi disajikan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.972	18.223

a. Predictors: (Constant), FirmSize, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Nilai R sejumlah 0,987 mengidentifikasi adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen (Likuiditas dan Profitabilitas) dan variabel kontrol (Firm Size) terhadap variabel dependen (Harga saham). Yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki korelasi sejumlah 0,987 terhadap harga saham. Nilai R square sejumlah 0,974 berarti secara simultan Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sejumlah 0,974 atau 97,4% dan sisanya 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari ketiga variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil uji *t* parsial, variabel likuiditas tercatat mempunyai tingkat signifikansi sejumlah 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

(dengan ketentuan $0,000 < 0,05$). Temuan ini memproyeksikan jika likuiditas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio lancar yang dalam hal ini direpresentasikan oleh *Current Ratio* maka semakin meningkat pula harga saham. Merujuk pada pengujian yang sudah dilaksanakan, maka hipotesis pertama (H1) dinyatakan terbukti dan diterima.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian ini diperkuat oleh temuan dari Sinaga et al. (2020), Siagian dan Herry (2022), serta Sri Hayati (2019), yang secara konsisten menyatakan adanya pengaruh antara likuiditas dan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Tingginya harga saham dapat dipicu oleh meningkatnya tingkat profitabilitas, karena profitabilitas memberikan kontribusi yang berarti dalam menentukan nilai saham, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$). Temuan studi ini mengindikasikan jika terdapat hubungan yang kuat antara profitabilitas dan harga saham. Artinya, saat profitabilitas perusahaan meningkat, maka harga saham pun cenderung ikut naik. Hal ini mendorong investor untuk lebih memilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi, sebab semakin besar profitabilitas yang dimiliki suatu entitas bisnis, maka semakin besar pula potensi imbal hasil yang dapat diperoleh investor. Dampak dari kondisi ini adalah terjadinya kenaikan harga saham yang bersifat positif dan menguntungkan.

Riset yang sesuai dengan kajian Cut Syawalina dan Teuku Raja Harun (2020), Muh. Fuade Alamsyah (2019), dan Marsela dan Yantri (2021) yang menyatakan profitabilitas berdampak positif signifikan pada harga saham.

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi juga mendukung kesimpulan ini. Nilai R

sejumlah 0,987 mengindikasikan jika adanya korelasi yang cukup kuat, yaitu sejumlah 98,7%, antara kedua variabel independen dan satu variabel kontrol dengan harga saham. Kemudian nilai R Square sejumlah 0,974 mengindikasikan jika ketiga variabel tersebut dengan simultan mampu menjelaskan 97,4% dari variabilitas harga saham. Sisanya, sejumlah 2,6%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tidak dianalisis pada riset ini. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa Likuiditas dan profitabilitas serta ukuran perusahaan ialah faktor krusial yang menentukan harga saham pada Perusahaan transportasi.

SIMPULAN

Melalui analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah berlangsung sebelumnya, diperoleh kesimpulan jika faktor likuiditas serta profitabilitas turut memberikan dampak terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Secara terpisah, likuiditas yang direpresentasikan oleh rasio lancar (current ratio) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Artinya, kemampuan entitas usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dinilai sebagai sinyal optimistis oleh para investor, sehingga turut mendorong apresiasi harga saham. Hal serupa juga berlaku pada aspek profitabilitas, yang tercermin melalui indikator *return on assets* (ROA), di mana semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin besar pula tingkat keyakinan investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya memicu peningkatan harga saham. Bila ditinjau secara bersama-sama, kedua variable yakni likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa keduanya secara kolektif berkontribusi besar dalam membentuk persepsi nilai pasar suatu perusahaan di mata investor. Temuan ini mendukung teori sinyal (signalling theory), di mana informasi keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Angeline, S., & Sitorus, J. S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.515>
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. (2), No. (1), 146-153.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksar
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kustiana, N., & Halim, S. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 11(03), 243–257. <https://doi.org/10.22441/jies.v11i3.17546>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(2), 381–389.
- Saeed, A. A., & Mahdi, W. A. (2021). *Alternatives to sustainable transportation system in campus of the University of Baghdad*. *IOP Conference Series: Earth and*

Environmental Science, 779(1).

<https://doi.org/10.1088/1755->

1315/779/1/012028

Safitri, N. A. (2022). *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.

Warasto, H. N., Janudin, J., & Baharani, S. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 574–582. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.698>